

Audit Sistem Informasi Pembelian Barang Pt Bumi Indah Saranamedis Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Mea

Linda Anjar Winanti¹, Nurmalasari^{2*}

Program Studi Sistem Informasi^{1,2}

Fakultas Teknologi Informasi^{1,2}

Universitas Nusa Mandiri^{1,2}

lindaanjar23@gmail.com¹, nurmalasari.nmr@nusamandiri.ac.id²

Received: 2024-11-21. **Revised:** 2024-12-23. **Accepted:** 2024-12-24.

Issue Period: Vol.9 No.1 (2025), Pp.15-23

Abstrak: Dalam proses pembelian pada PT. Bumi Indah Saranamedis melibatkan beberapa divisi mulai front office, bagian pembelian hingga gudang. Sistem informasi pembelian yang dilakukan oleh purchase order mengandalkan dari sales order dan kartu stok barang. Terbitnya purchase order dalam bentuk hard copy, metode filling file barang masuk yang meliputi Purchase Order, Good Receive Note, dan surat jalan atau invoice barang masuk. Sistem pengendalian internal dari sistem komputer oleh petugas terkait dan manual oleh petugas gudang. Pada proses pembelian memiliki beberapa kendala dari sistem server yang mudah down ataupun dari pihak sumber daya manusia terjadi human error, ini sangat menghambat pekerjaan pembelian karena harus menunggu pihak IT untuk melacak dan membenahi bagian mana yang terdapat kesalahan. Evaluasi kinerja maupun operasional perusahaan dari sistem informasi yang digunakan dan orang yang terlibat didalamnya, perlu dilakukan audit dengan menggunakan standar COBIT 5. Framework COBIT 5 ini sangat tepat digunakan untuk mengukur tingkat kematangan dalam proses pembelian barang dengan menggunakan domain MEA (Monitoring, Evaluation and Assess). Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sistem informasi pembelian Pada PT. Bumi Indah Saranamedis sudah berada pada level 4 yaitu Predictable, proses sudah memiliki batasan yang konsisten. Sistem pembelian barang sudah mendekati tingkat kematangan yang maksimal hanya saja masih ada kendala di beberapa bagian. Proses pembelian di perusahaan ini berada pada index 4,3 dengan tingkat Maturity Level 4. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk membuat atau menambah aturan baru guna mencapai kinerja yang efektif dan meminimalisir terjadinya kesalahan, baik dari sistem maupun pihak sumber daya manusia.

Kata kunci: audit; cobit; framework; MEA; pembelian; sistem informasi;

Abstract: In the purchase process at PT. Bumi Indah Saranamedis involves several divisions ranging from the front office, and purchasing department to the warehouse. The purchase information system made by purchase orders relies on sales orders and stock cards. The issuance of purchase orders in the form of hard copies, methods of filling incoming goods files which include Purchase Orders, Good Receive Notes, and road letters or incoming goods invoices. Internal control system of the computer system by the relevant officer and manual by the warehouse officer. The purchasing process has several obstacles from the server system that is easily down or from human resources there is a human error, this greatly hampers the purchase work because it has to wait for IT to track and fix which parts there are errors. Evaluation



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

of the company's performance and operations from the information system used and the people involved must be audited using the COBIT 5 standard. The COBIT 5 framework is very appropriate to be used to measure the level of maturity in the process of purchasing goods using the MEA (Monitoring, Evaluation, and Assess) domain. The results of research that has been conducted on the purchase information system at PT. Bumi Indah Saranamedis is already at level 4, namely Predictable, the process already has consistent limits. The system of purchasing goods is approaching the maximum level of maturity, it's just that there are still obstacles in some parts. The purchase process in this company is at an index of 4.3 with a Maturity Level 4 level. The results obtained can be used as a reference to create or add new rules to achieve effective performance and minimize the occurrence of errors, both from the system and human resources.

Keywords: audit; cobit; framework; MEA; purchase; information system;

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan internasional antar negara di era globalisasi semakin hari semakin meningkat. Di era modern seperti ini tidak sulit melakukan transaksi jual beli, banyak yang sudah menyediakan alat prasana untuk menunjang berlangsungnya kegiatan jual beli jarak dekat maupun jarak jauh. Didalam bidang usaha sendiri sistem informasi yang akurat sangat penting untuk meminimalisir terjadi nya kesalahan, apalagi di era modern ini ada nya internet yang cukup cepat dalam mengakses data yang dibutuhkan [1].

Di PT. Bumi Indah Saranamedis ini bergerak dibidang kesehatan dan farmasi, di tempat ini menjual dan memproduksi berbagai alat kesehatan dan obat-obatan farmasi. Untuk produksi perusahaan ini membeli bahan baku dari supplier lain ataupun importir yang mendapat izin untuk pembelian barang ke luar negeri. Pembelian dilakukan oleh bagian purchasing melalui pemesanan atau PO menggunakan sistem komputer. [2] Namun untuk pengecekan barang masuk masih menggunakan sistem manual atau dicek sendiri oleh pihak gudang atau warehouse.

Bagian pembelian barang atau Purchasing di PT. Bumi Indah Saranamedis menggunakan penginputan pesanan melalui sistem Purchase Order Entry dan akan di kirimkan melalui e-mail, Whatsapp ataupun Fax. Sistemnya pun masih sangat sederhana. Sering beberapa kali terdapat kesalahan sistem seperti tiba-tiba server down yang menghambat pekerjaan terkirim nya purchase order kepada supplier. Sistem berjalan dan petugas yang menjalankan harus selaras. Untuk menghemat waktu dan tenaga serta tidak menumpuk pekerjaan. [3] Efektifitas dalam suatu pekerjaan dan sistem sangat diperlukan. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektifitas sistem informasi perusahaan memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efektif bila sistem informasi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan user. Efisiensi sistem juga menjadi hal yang sangat penting ketika suatu komputer tidak lagi memiliki kapasitas yang memadai atau harus mengevaluasi apakah efisiensi sistem masih memadai atau harus menambah sumber daya, karena suatu sistem dapat dikatakan efisien jika sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan user dengan sumber daya informasi yang minimal [4].

Masing-masing bagian didalam perusahaan menyerahkan Sales Order kepada bagian pengadaan barang. Apabila pengadaan barang menggunakan sistem yang terintegrasi, maka perencanaan pembelian yang telah final dapat di input ke dalam sistem. Untuk mengedepankan aspek transaksi yang bersih dan transparan, siklus proses pengadaan barang mulai dari proses input master data sampai repoting dibagian pembukuan dan keuangan perlu dilakukan oleh bagian yang berbeda-beda. Setiap karyawan yang terkait dalam kegiatan pengadaan barang diharapkan dapat memahami dan disiplin menjalankan secara berkesinambungan [5].

Evaluasi kinerja maupun operasional perusahaan dari sistem informasi yang digunakan dan orang yang terlibat didalam nya, perlu dilakukan audit, salah satu alat nya adalah menggunakan standar COBIT 5. Dengan ada nya audit sistem informasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam membantu meningkatkan



kualitas layanan pada proses pembelian barang sehingga dapat tercapainya visi dan misi dari PT. Bumi Indah Saranamedis [6].

II. METODE DAN MATERI

1. Pembelian atau Pengadaan Barang

Purchasing adalah kegiatan pengadaan barang atau jasa untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari purchasing department adalah untuk menjaga kualitas dan nilai dari produk perusahaan, meminimalisasikan perputaran modal yang dipakai untuk penyediaan stok barang, menjaga aliran barang masuk dan barang keluar, dan memperkuat daya saing organisasi atau perusahaan. Purchasing juga bisa dikatakan dalam penerimaan dan pemrosesan permintaan resmi (proses pembelian barang), membuat penawaran dan mencari barang, evaluasi penawaran, pemeriksaan atas barang yang diterima dan mengawasi atas penyimpanan dan pemakaian yang tepat. Penggunaan tata cara dan alur pembelian yang efektif yaitu dalam proses pembelian bahan di usahakan tidak terlalu banyak formulir yang dapat menghambat kelancaran proses pembelian barang itu sendiri, namun tetap harus secara rinci. Dalam era teknologi digitalisasi saat ini, proses pengadaan barang adalah siklus tahapan mulai dari proses pencatatan master data, permintaan pembelian, pemilihan vendor, proses pembelian, monitoring order pembelian, penerimaan barang, verifikasi invoice oleh bagian finance sebagai referensi pembayaran sampai dengan reporting pada bagian pembukuan dengan menggunakan system yang terintegrasi [7].

2. Purchase Order

Purchase Order (PO) merupakan dokumen yang dibuat oleh pembeli untuk menunjukkan barang yang ingin mereka beli dari pihak penjual. Purchase order juga merupakan sebuah kontrak yang membentuk kesepakatan antara pembeli dan penjual mengenai barang yang ingin dibeli oleh pihak pembeli. Berbeda dengan invoice, yang dibuat oleh penjual dan dikirim ke pembeli, purchase order (PO) berasal dari pembeli dan dikirim ke penjual [8].

3. Audit Sistem Informasi

Audit didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan [9].

4. Framework COBIT 5

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah suatu panduan standar praktek manajemen teknologi informasi dan sekumpulan dokumentasi best practices untuk tata kelola TI yang dapat membantu auditor, manajemen, dan pengguna untuk menjembatani pemisah antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan permasalahan-permasalahan teknis. COBIT berupa kerangka kerja yang harus digunakan oleh suatu organisasi bersamaan dengan sumber daya lainnya untuk membentuk suatu standar yang umum berupa panduan pada lingkungan yang lebih spesifik. Secara terstruktur, COBIT terdiri dari seperangkat control objectives untuk bidang teknologi informasi, dirancang untuk memudahkan tahapan-tahapan audit bagi auditor [10].

5. Domain Pada COBIT 5

COBIT 5 terdiri dari lima domain yaitu EDM (Evaluated, Direct and Monitor), APO (Align, Plan and Organise), BAI (Build, Acquire and Implement), DSS (Deliver, Service and Support) dan MEA (Monitor, Evaluated and Assess) dengan total proses sebanyak 37 proses [11].

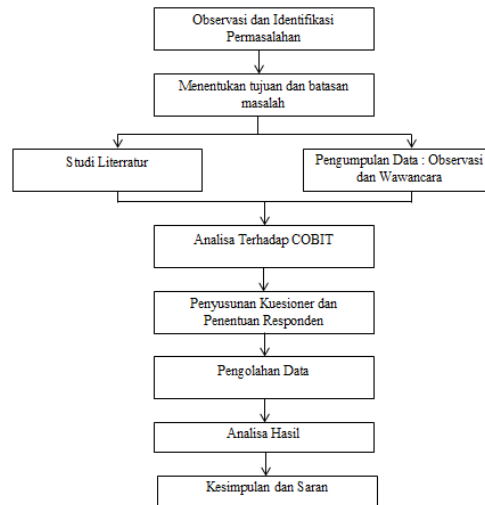
Tahapan penelitian

Tahapan penelitian ini mencakup beberapa langkah- langkah dan tata cara pelaksanaan dari awal sampai akhir proses penelitian yang sedang dilakukan, adapun langkahnya sebagai berikut :



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Sumber : [12]

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Metode Penelitian

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi : Penelitian ini adalah penelitian yang mengangkat kasus Audit Sistem Informasi Pembelian Barang di PT. Bumi Indah Saranamedis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara, kuesioner, studi dokumentasi dan dengan pertimbangan studi penelitian terdahulu. Pengumpulan data ini pada PT. Bumi Indah Saranamedis yang beralamat di Graha Bumi Indah, Jl. Raya Kalimalang Kav. Agraria No. 10 RT/RW 002/016 Kel. Duren Sawit, Kec. Duren Sawit – Jakarta Timur. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencari beberapa informasi yang dapat dikumpulkan untuk melihat langsung bagaimana system informasi yang telah berjalan sudah terjaga keamanan nya.
2. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa deskripsi atau penjelasan yang terkait dengan teliti. Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau ulang sejumlah jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dokumen internal yang digunakan dalam studi penelitian ini mencakup Company Profil Perusahaan dan Sistem Alur Berjalan pada system pembelian barang di PT. Bumi Indah Saranamedis
3. Wawancara merupakan langkah untuk pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian harus mendalam dan spesifik. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai untuk mendapatkan informasi. Adapun narasumber yang di wawancarai adalah dimulai dari Manajer bapak Akhmad Farikhi, Kepala Team HRD Ibu Rifkah Amalia, Kepala Gudang Bapak Suharja, Kepala Team Purchasing Bapak Romy Pranata, Kepala Team Admin Ibu Mona Monita, Kepala Staf IT Maintenance Support Bapak Afriza, Kepala Accounting dan Finance bapak Maulana Yusuf . Narasumber berfungsi sebagai sumber data dan informasi bagaimana manajemen proyek berjalan. Selain itu narasumber juga bias disebut sebagai sumber data dan informasi kebutuhan system serta sebagai penguji system yang akan dikembangkan.
4. Kuesioner yang disebar dan diisi oleh sebagian karyawan yang bersangkutan, sangat membantu dalam mempermudah perolehan data. Pertanyaan yang di sebarpun harus sesuai sasaran yang dituju, supaya memperoleh hasil / jawaban yang dapat diolah. Seperti sasaran pihak gudang, pihak bagian pembelian, pihak penerima pesanan dan juga sebagian supplier serta customer yang ikut dalam proses penelitian ini. Dan data ini akan diperoleh setelah melaksanakan proses wawancara.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Analisis Data

1. Analisa dan Pemetaan COBIT : Melakukan analisis terhadap visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi , kemudian dipetakan dalam COBIT berdasarkan diskusi dengan pihak objek peneliti sesuai dengan focus yang ingin dicapai.
2. Penyusunan Kuesioner dan Penentuan Responden : Melakukan penyusunan kuesioner untuk mendapatkan data penelitian dengan mengikuti panduan standar dari COBIT 5 sesuai dengan domain yang dijadikan dasar. Penentuan responden sangat penting mengingat siapa saja sasaran yang tepat dalam organisasi atau perusahaan yang mengetahui lengkap dan menyeluruh terhadap pengelolaan atau penerapan system informasi di PT. Bumi Indah Saranamedis
3. Pengelolaan Data : Perolehan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan selanjutnya ditabulasi untuk memudahkan dalam pengolahan lebih lanjut.
4. Analisa Hasil : Level kematangan diperoleh dengan menghitung setiap jawaban yang diberikan oleh responden dikalikan dengan bobot setiap jawaban. Nilai kematangan dihitung berdasarkan dengan membandingkan kondisi organisasi saat ini dengan rencana atau tujuan organisasi

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Identifikasi Proses Domain COBIT 5

Setelah melakukan penelitian pada PT. Bumi Indah Saranamedis, ditahap ini domain COBIT 5 yang terkait masalah sistem informasi pembelian, maka peneliti menggunakan domain MEA. Domain MEA ini dipilih setelah melakukan observasi langsung kelapangan dan berdasarkan wawancara kepada team terkait. Pada dasarnya masalah yang ada tidak terlalu memelurkan perhitungan yang cukup rumit. Pihak yang terkait pun tidak terlalu banyak.

Table 1. Proses Domain MEA

No	Domain Proses	Deskripsi Proses
1	MEA01	Memantau, Mengevaluasi dan Menilai Kinerja dan Kesesuaian
2	MEA02	Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem internal
3	MEA03	Memantau, Mengevaluasi, dan Menilai Kepatuhan terhadap Persyaratan Eksternal

Sumber : [13]

2. Identifikasi Aktivitas Proses Domain MEA

Analisa yang dilakukan setelah wawancara dan studi lapangan, didapatkan masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Sebagai salah satu tujuan dalam tulisan ini adalah menemukan bagian mana saja proses yang masih belum memenuhi standar. Pada COBIT 5, dapat diukur dengan maturity model, yaitu berfungsi menentukan skala kematangan COBIT. Ada 6 tingkatan Maturity Model [14].



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Table 2. Skala Maturity

NO	Index	Range Index	Tingkat Maturity Level	Deskripsi
1	0	0	Non-existent	Tidak berjalan sesuai proses system informasi yang dibuat
2	1	0,6 – 1,5	Initial Level	Proses dijalankan namun tidak menyediakan atau memiliki lingkungan yang stabil untuk berkembang
3	2	1,6 – 2,5	Repeatable Level	Proses diatur dengan kebijakan untuk mengatur pengembangan suatu proyek
4	3	2,6 – 3,5	Defined Level	Proses tetap atau proses standar dalam masa berkembang
5	4	3,6 – 4,5	Managed Level	Proses diukur, organisasi diminta membuat matriks untuk proses dan pengukuran hasil.
6	5	4,6 - 5	Optimized Level	Proses optimasi, keseluruhan organisasi terfokus pada proses peningkatan secara simultan

Sumber : [2] [14]

Setelah dilakukan nya penelitian ini bagian domain MEA yang masih kurang dan belum matang bisa diteliti lebih rinci. Berdasarkan Deskripsi Proses Domain MEA pada table 3 dan Skala Maturity pada table 5, maka didapatkan evaluasi proses yang akan digunakan di proses Audit Sistem Informasi Pembelian di PT. Bumi Indah Saranamedis. Diambil dari masalah yang ada juga dapat di jelaskan secara rinci bagaimana cara mengukur tingkat kematangan proses pembeliannya. Dengan domain terpilih sesuai dengan bagian nya.

Table 3. Domain Proses yang Terpilih

No	Responden yang Dituju	Jumlah Responden	Domain	Proses yang Terpilih
1	HRD dan Manajer	3 Orang	MEA01	MEA01.02
2	IT dan Maintenance Support	6 Orang	MEA02	MEA02.01
3	Gudang	17 Orang	MEA02	MEA02.04, MEA02.05, MEA02.07
4	Purchase	4 Orang	MEA01, MEA.02, MEA03	MEA02.06, MEA01.03, MEA03.01
5	Admin dan Accounting Finance	12 Orang	MEA03	MEA03.02
6	Sample Eksternal (Supplier)	8 Orang	MEA03	MEA03.03

3. Hasil Analisis Penilaian

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada kepala bagian perdevisi yang terlibat dalam proses berjalan pembelian barang, maka terbitlah kuesioner audit sistem informasi pembelian pada PT. Bumi Indah Saranamedis menggunakan COBIT 5 dengan 50 responden ditetapkan beberapa pertanyaan, yang nantinya akan diisi oleh kepala dan staff terpilih.

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner, maka dibuatlah pemetaan terhadap posisi tiap-tiap proses sistem informasi perusahaan terhadap model maturity dengan menggunakan table-tabel [15] Maka nilai rata-rata penilaian tingkat kematangan dari domain yang di ambil adalah sebagai berikut :



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

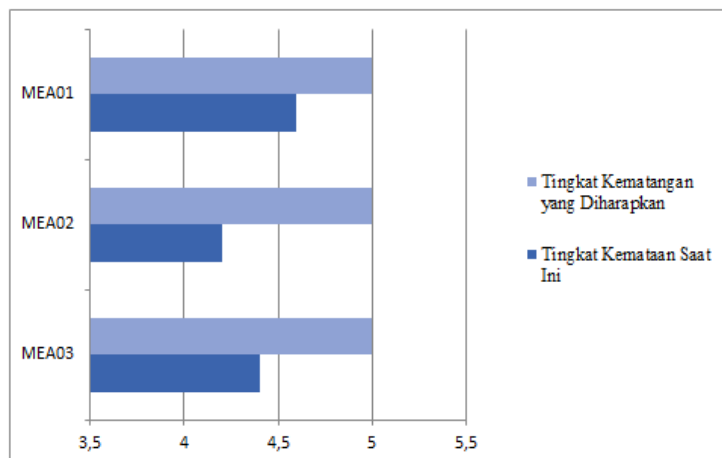
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Table 4. Rata-rata Analisi Kuesioner

No	Responden yang Dituju	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Nilai Jawaban	Indeks	Tingkat Model Maturity
1	HRD dan Manajer	3	14,3	4,8	5
2	IT dan Maintenance Support	5	23,4	3,9	4
3	Gudang	6	74,2	4,4	4
4	Purchase	8	17,1	4,3	4
5	Admin dan Accounting Finance	3	50,7	4,2	4
6	Sample Eksternal (Supplier)	6	37	4,6	5
Rata-rata				4,3	4

Dengan kembali formulir kuesioner yang telah disebar maka sudah dapat dihitung bagaimana hasil nilai rata-rata per bagian maupun seluruh bagian yang terlibat dalam proses pembelian barang di PT. Bumi Indah Saranamedis. Memerlukan beberapa saat untuk memberikan waktu kepada beberapa karyawan mengisi kuesioner dengan tepat dan benar sesuai keadaan yang ada.

HRD dan Manajer terdapat tiga responden dengan tiga pertanyaan mendapat nilai rata-rata jawaban 14,3 indeks 4,8 termasuk kedalam tingkat model maturity 5. IT dan Maintenance Support terdapat 6 responden dengan 5 pertanyaan mendapat jumlah nilai jawaban 23,4 indeks 3,9 tingkat model maturity 4. Gudang terdapat 17 responden dengan 6 pertanyaan mendapat jumlah nilai jawaban 74,2 indeks 4,4 tingkat model maturity 4. Purchase terdapat 4 responden dengan 8 pertanyaan mendapat jumlah nilai jawaban 17,1 indeks 4,3 tingkat model maturity 4. Admin dan Accounting Finance terdapat 12 responden dengan 3 pertanyaan mendapat jumlah nilai jawaban 50,7 indeks 4,2 tingkat model maturity 4 dan yang terakhir Sample Eksternal (Supplier) terdapat 8 responden dengan 6 pertanyaan mendapat jumlah nilai jawaban 37 indeks 4,6 tingkat model maturity 5.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Tingkat Kematangan



Diagram diatas sudah jelas bahwa sebenarnya tingkat kematangan proses pembelian barang di PT. Bumi Indah Saranamedis hampir mendekati tingkat matang yang diharapkan yaitu di angka 5. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang menyebabkan kan belum bisa menyentuh angka tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Pembelian Pada PT. Bumi Indah Saranamedis sudah berada pada level 4 yaitu Predictable, Proses sudah memiliki batasan yang konsisten. Dengan proses yang sudah dilewati audit sistem menggunakan Framework COBIT 5 Domain MEA. Menggunakan 10 proses, MEA01.02, MEA01.03, MEA02.01, MEA02.04, MEA02.05, MEA02.07, MEA02.06, MEA03.01, MEA03.02, dan MEA03.03 Hasil kuesioner yang didapat cukup memuaskan dengan rata-rata perdevisi berada pada level 4. Nilai terendah untuk MEA02 devisi IT & maintenance Support, Gudang dan Purchase berada di nilai rata-rata 4,2 dan nilai tertinggi pada MEA01 devisi HRD dan Manajer di nilai rata-rata 4,6.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaharui tata kelola :

1. Dilakukannya kembali cek barang dan dokumen lainnya guna memperkecil permasalahan yang muncul dikemudian hari.
2. Diadakan nya balancing antara team Purchase, Admin dan Gudang dalam bentuk pengimputan barang
3. Mengevaluasi SDM secara berkala baik karyawan lama maupun baru.

REFERENSI

- [1] R. A. Rizaldi, "Audit tata kelola teknologi informasi menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus: PT. Indocom Tambak Udang Lampung)," *IIB Darmajaya Fak. Bisnis dan Komput.*, vol. 11, pp. 1–21, 2017, [Online]. Available: <https://osf.io/m7rab/download>
- [2] P. A. Swastika and I. G. L. A. R. Putra, *Audit Sistem Informasi Dan Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- [3] H. M. Rumere, A. R. Tanaamah, and M. N. N. Sitokdana, "Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Salatiga Menggunakan Framework Cobit 5.0," *Sebatik*, vol. 24, no. 1, pp. 14–21, 2020, doi: 10.46984/sebatik.v24i1.926.
- [4] Solechan, *Audit Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- [5] F. Ajismanto, "Analisis Domain Proses COBIT Framework 5 Pada Sistem Informasi Worksheet (Studi Kasus: Perguruan Tinggi STMIK, Politeknik Palcomtech) Domain Analysis of COBIT Process Framework 5 In Worksheet Information System (Case Study: STMIK College, Palcomtech Polyt)," *CogITo Smart J.*, vol. 3, no. 2, pp. 207–221, 2018, [Online]. Available: <http://www.euniversity.palcomtech.com>
- [6] H. Agung and J. F. Andry, "43-Article Text-110-4-10-20210803," vol. 6, no. 2, pp. 97–105, 2019.
- [7] I. Utojo, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- [8] I. P. J. Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- [9] R. Nurul Wahidah, N. Lutfiyana, V. Fitria Ramadanti, P. Septiyo, and R. Drefiyanto, "Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 51–57, 2022, doi: 10.51998/jsi.v11i2.482.
- [10] Y. T. Sepis, "Analisa Keamanan Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Dengan Domain Dss05 Dan Apo13 Di Pt Xyz," *TeIka*, vol. 12, no. 01, pp. 35–42, 2022, doi: 10.36342/teika.v12i01.2821.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [11] R. Umar, I. Riadi, and E. Handoyo, "Analisis Keamanan Sistem Informasi Berdasarkan Framework COBIT 5 Menggunakan Capability Maturity Model Integration (CMMI)," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 9, no. 1, p. 47, 2019, doi: 10.21456/vol9iss1pp47-54.
- [12] S. Supono and S. Armianti, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5.0 di PT. XYZ," *Competitive*, vol. 17, no. 1, pp. 36–48, 2022, doi: 10.36618/competitive.v17i1.2100.
- [13] K. P. D. Dharmayanti, I. P. A. Swastika, and I. G. L. A. Raditya Putra, "Tata Kelola Sistem Informasi Sanken Menggunakan Framework COBIT 5," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 1, pp. 29–38, 2018, doi: 10.30812/matrik.v18i1.340.
- [14] A. Vatesia, F. P. Utama, T. E. Febrianti, and A. Johar, "Analisa Sistem Informasi Repository Pada Upt Perpustakaan Universitas Bengkulu Dengan Cobit 5," *JSAI (Journal Sci. Appl. Informatics)*, vol. 4, no. 1, pp. 20–28, 2021, doi: 10.36085/jsai.v4i1.1206.
- [15] Nurmalasari, "Pengukuran Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Maturity Level Domain Po Dan Ai Framework Cobit 4.1," *Pilar Nusa Mandiri*, vol. Vol. IX, no. 2, p. No.2, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/pilar/article/view/62/59>



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1679

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).